

GAMBARAN PENGETAHUAN KADER TENTANG PERAN KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU DI KECAMATAN BUKET SERAJA ACEH TIMUR

Usti Julita¹, Junaedy², Lasmina Lumban Gaol³, Erna Masdiana⁴, Naratul Olivia⁵

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda
email: ustijulita95@gmail.com,
junaedy@akimal.ac.id, lasminagaol@gmail.com
ernamasdiana1@gmail.com, netilyasO@gmail.com

Abstrak

Kader merupakan tenaga sukarela yang terdidik atau terlatih dalam bidang kesehatan yang muncul ditengah masyarakat, mereka berkewajiban melaksanakan, meningkatkan dan membina kesejahteraan masyarakat dengan rasa tanpa pamrih untuk melaksanakan tugas kemanusiaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan posyandu di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur. Populasi penelitian berjumlah 55 responden. Sampel penelitian adalah total populasi sebanyak 55 orang kader. Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan posyandu yaitu pada katagori cukup 58%, pengetahuan kader tentang peran kader saat pelaksanaan posyandu berada pada katagori cukup 52% sedangkan pengetahuan kader tentang peran kader diluar posyandu berada pada katagori cukup 60%. Kesimpulan bahwa para kader sudah mengerti dan memahami tentang bagaimana perannya di posyandu karena adanya pelatihan kader oleh tenaga kesehatan dan adanya tenaga kesehatan di tiap-tiap desa sehingga para kader mudah untuk mendapatkan informasi. Saran yang diharapkan terutama bagi para kader agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perannya sendiri dalam pelaksanaan posyandu di desa masing-masing agar pelaksanaan posyandu di desa berjalan maksimal dan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan untuk kader agar dapat meningkatkan serta memaksimalkan pelayanan posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan, kader, Peran Kader. Kegiatan

Abstract

Cadres are trained or educated volunteers in the field of health who emerge within the community; they are obligated to implement, enhance, and foster community welfare with a selfless sense of duty to carry out humanitarian tasks. The purpose of the research is to understand the overview of cadres' knowledge about the role of cadres in posyandu activities in Buket Seraja District, East Aceh. This research is descriptive in nature. The research location was conducted in Buket Seraja District, East Aceh. The research population consists of 55 respondents. The research sample is the total population of 55 cadres. The research results illustrate the cadres' knowledge about their roles in posyandu activities, which falls into the sufficient category at 58%. The cadres' knowledge about their roles during posyandu implementation is in the sufficient category at 52%, while their

knowledge about their roles outside posyandu is in the sufficient category at 60%. The conclusion is that the cadres understand and comprehend their roles in posyandu due to cadre training by health workers and the presence of health workers in each village, making it easy for the cadres to obtain information. The expected suggestion, especially for the cadres, is to enhance their knowledge about their own roles in the implementation of posyandu in their respective villages so that the implementation of posyandu in the villages runs optimally, and for health workers to provide training for the cadres to improve and maximize posyandu services.

Keywords: *Knowledge, cadres, Role of Cadres. Activities*

1. PENDAHULUAN

Sejak dicanangkannya Indonesia Sehat oleh Pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 174/Menkes/SK/2019 tentang "visi menuju Indonesia sehat" diharapkan bahwa bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang tinggi (Depkes RI, 2019).

Dengan adanya penancangan tersebut, usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan semakin baik kepada masyarakat, tertuang dalam upaya mengembangkan kesehatan bersumber masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayan terpadu yang lebih dikenal dengan sebutan Posyandu. Posyandu adalah pelayanan yang diselenggarakan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat sedangkan pemerintah hanya memfasilitasi, posyandu telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai suatu strategi untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2019).

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak bawah lima tahun (balita) ke Posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Hidayat, 2018).

Penyebab cakupan pelayanan posyandu rendah antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan motivasi orang tua yang masih rendah, sehingga enggan untuk datang ke posyandu. Selain itu ada faktor eksternal yang meliputi: sosial budaya, dukungan tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan, peran kader, dan kebijakan pemerintah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah daerah akan memberikan perhatian terhadap kader dan program kesehatan ke depan. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan posyandu yaitu dengan meningkatkan peran kader dalam setiap kegiatan posyandu melalui pembinaan oleh petugas (Soegianto, 2015).

Menurut Hidayat (2018), peranan kader dalam upaya peningkatan Posyandu sangat besar meliputi peranan pada saat penyelenggaraan posyandu dan diluar

Posyandu. Peran kader pada saat posyandu adalah : melaksanakan pendaftaran, melaksanakan penimbangan bayi dan balita, melaksanakan pencatatan hasil penimbangan, memberikan penyuluhan, memberi dan membantu pelayanan, merujuk. Sedangkan peranan kader diluar posyandu adalah (untuk menunjang kegiatan Posyandu) antara lain adalah : menunjang pelayanan Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare, mengajak ibu - ibu untuk datang pada hari kegiatan Posyandu, menunjang upaya kesehatan lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang ada, misalnya : pemberantasan penyakit menular, penyehatan rumah, pembersihan sarang nyamuk, pembuangan sampah, penyediaan sarana bersih, menyediakan sarana jamban keluarga, pembuatan sarana pembuangan air limbah, pemberian pertolongan pertama pada penyakit, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, dana sehat, kegiatan pengembangan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan.

Menurut Suryatim (2021) partisipasi dan keaktifan kader Posyandu dipengaruhi oleh status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan serta keikutsertaan dengan organisasi lain. Masalah Posyandu dapat pula dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh Universitas Andalas, Universitas Hasanuddin dan Sekolah Umum Ilmu Gizi pada tahun 2019 mencatat sebagian besar posyandu belum memiliki kader yang cukup bila dibandingkan dengan sasaran, dan hanya terdapat 30% kader yang terlatih. Selain itu mereka menemukan sebahagian besar kader posyandu sangat tergantung pada petugas puskesmas dan cakupan kunjungan posyandu sangatlah rendah yaitu masih dibawah 50%.

Menurut penuturan Menkes (2022), Jumlah posyandu di Indonesia telah meningkat. Jika jumlah posyandu yang aktif terdapat 232 ribu, maka data terakhir menunjukkan jumlah posyandu tumbuh sampai 267 ribu. Peningkatan inipun mampu mendongkrak angka bayi yang ditimbang dari 43% meningkat sampai 75%.

Masalah posyandu ini terjadi pula pada provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, rasio jumlah posyandu dengan penduduk yang kecil (0.93%), masalah klasik seperti cakupan program penimbangan dan jumlah kader yang terlatih masih terjadi pula pada daerah ini. Dari hasil survey data kesehatan Nanggroe Aceh Darussalam (2024), diketahui bahwa terjadi penurunan cakupan penimbangan yang terjadi di posyandu, antara lain cakupan pelayanan posyandu pada tahun 2020 sebesar 98,1% dan pada tahun 2021 menjadi 94,6%, sedangkan cakupan dari 65,8% pada tahun 2022 menjadi 62,5% pada tahun 2023.

Pada tahun 2024 jumlah posyandu yang berada di Provinsi NAD sebanyak 5.576 posyandu, dimana sebanyak 1012 berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Timur. Dari laporan posyandu di Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2023, terdapat 894 posyandu yang aktif dengan jumlah kader aktif sebanyak 2.682 orang dari yang seharusnya 3.036 orang kader posyandu. Menurut laporan Riskesdas tahun (2022), terdapat 31,5% balita 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang, dan anak yang rutin ditimbang 4 kali dalam 6 bulan terakhir sebanyak 57,4%. Sedangkan menurut profil Kabupaten Aceh Timur cakupan program kesehatan Dinas Kesehatan Aceh Timur sebesar 44,4% dengan jumlah balita yang masuk dalam kategori BGM sebanyak 4,45%.

Puskesmas Buket Seraja merupakan salah satu puskesmas yang berada di

dalam wilayah Kabupaten Aceh Timur. Puskesmas Buket Seraja merupakan puskesmas dengan kategori puskesmas pemberi pelayanan prima kepada masyarakat sesuai dengan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor. 346/KEP/MenPan/10/2018. Walaupun puskesmas Buket Seraja adalah puskesmas dengan kategori pemberi pelayanan prima tingkat Daerah, akan tetapi masih banyak ditemukan anak dengan masalah gizi, hal ini dapat dilihat dari cakupan program posyandu D/S tahun 2022 sebesar 61,7% dan terdapat anak dengan indikasi dibawah garis merah sebanyak 4,45%. Selain itu dari laporan penilaian status gizi tahun (2023), diketahui sebanyak 17 orang balita terdeteksi menderita gizi buruk dan 143 anak lainnya mengalami gizi kurang dari 546 anak yang diukur. Kecamatan Buket Seraja mempunyai 36 Posyandu yang tercatat aktif sampai dengan 2024 sebanyak 25 Posyandu dengan jumlah kader 55 orang.

Hasil penjajakan awal yang penulis lakukan dengan wawancara terhadap 20 orang kader dari enam Desa di Kecamatan Buket Seraja menunjukkan bahwa dua posyandu desa yang mempunyai pelayanan maksimal dan aktif, empat lainnya kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan para kader-kader Posyandu yang masih kurang terhadap peran yang harus mereka lakukan baik didalam posyandu itu sendiri maupun diluar posyandu yang menyebabkan cakupan program posyandu tidak maksimal.

2. METODE

Desain Penelitian ini bersifat diskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang ada di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur yang berjumlah 55 orang kader. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh kader yang ada di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur sebanyak 55 orang kader.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada seluruh kader yang ada di wilayah Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur. Apabila cara pengumpulan datanya sudah ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari objek yang akan diteliti, menurut Supranto (2020), alat untuk memperoleh keterangan dari objek antara lain : daftar pertanyaan (*questionnaire*), wawancara, observasi, melalui pos, telepon dll.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Kader Posyandu di wilayah Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur terhadap 55 responden dimana data yang dikumpulkan berdasarkan masing-masing kuesioner maka hasil dan pengkajian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kecamatan Buket Seraja Kabupaten Aceh Timur

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur : 1. ≤ 20	24 orang	44
	2. > 20	31 orang	56
2.	Pendidikan : Perguruan tinggi	2 orang	4
	SMA	37 orang	67
	SMP	12 orang	22
	SD	4 orang	7
3.	Pekerjaan : Bekerja	19 orang	35
	Tidak bekerja	36 orang	65

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur

No	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	22	40
2.	Cukup	32	58
3.	Kurang	1	2
Jumlah		55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan posyandu di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur tahun 2024 berada dalam katagori cukup (58%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Peran Kader Saat Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur

NO	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	20	36
2.	Cukup	29	52
3.	Kurang	6	12
Jumlah		55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan kader tentang peran kader saat pelaksanaan posyandu di wilayah Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur tahun 2024 berada dalam katagori cukup (52%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Peran Kader Diluar Posyandu Di Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur

NO	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13	36
2.	Cukup	33	60
3.	Kurang	2	4
Jumlah		55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan kader tentang peran kader diluar posyandu di wilayah Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur tahun 2024 berada dalam katagori cukup (60%).

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu berada dalam katagori cukup 58%. Hasil wawancara dengan para kader bahwa mereka mengatakan adanya pelatihan kader oleh tenaga kesehatan.

Menurut asumsi penulis sebagian besar kader berpengetahuan cukup 58% dikarenakan para kader sudah mengerti tentang perannya di posyandu karena adanya pelatihan kader oleh tenaga kesehatan dan adanya tenaga kesehatan di tiap-tiap desa sehingga para kader mudah mendapatkan informasi.

Umumnya kader posyandu adalah penduduk yang berada diwilayah masing-masing desa di Kecamatan Buket Seraja. Kader tersebut pada umumnya

berusia > 20 tahun sebanyak 31 responden (56%), usia ibu mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan dirinya, semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Atau dengan usia yang bertambah pengalaman terhadap pengetahuan dan sumber informasi yang didapat lebih baik. Pendapat Notoatmodjo (2020), yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tua usia maka pengetahuan semakin bertambah. Kader umumnya berpendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 37 responden (67%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan luar sekolah berlangsung seumur hidup.

Menurut Pro Health (2020) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula.

Meliono (2018) juga mengatakan pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Lebih lanjut informasi juga merupakan sesuatu yang dapat diketahui atau transfer pengetahuan, hal ini sesuai dengan pendapat Meliono (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang itu adalah informasi.

Sebagian besar kader tidak bekerja sebanyak 36 responden (65%). Kader yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi disebabkan karena kader kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pertukaran informasi dan pengalaman baik dari lingkungan kerja maupun dari luar. Hal ini menyebabkan pengetahuan cukup dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader tentang peran kader dalam pelaksanaan posyandu berada dalam katagori cukup 58%. dengan rincian bahwa pengetahuan kader tentang peran kader saat pelaksanaan posyandu diwilayah kerja Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur berada pada katagori cukup yaitu sebanyak 29 responden (52%). Serta pengetahuan kader tentang peran kader diluar posyandu diwilayah kerja Kecamatan Buket Seraja Aceh Timur berada pada katagori cukup yaitu sebanyak 33 responden (60%).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. (2022). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, EGC.
- Depkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Depkes RI (2019). *Laporan Hasil RISKESDAS Profinsi Nanggro Aceh Darusalam Tahun 2017*. Jakarta.
- Dinkes NAD. (2024). *Profil Kesehatan Prov. NAD*. Banda Aceh
- Efendi S. (2021). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Machfoedz, I.(2019). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Jakarta.
- Munir, S.(2020). *Analisis Keberadaan Kader Posyandu Terhadap Revitalisasi Posyandu di Sulawesi Tenggara*. (Artikel Penelitian) Sulawesi Tenggara
- Nilawati.(2021). *Pengaruh Karakteristik Kader dan Strategi Revitalisasi Posyandu Terhadap Keaktifan Kader di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan* (Tesis). USU. Medan. Universitas
- Menkes.(2023). *Posyandu Tingkatkan Imunisasi*, [Internet] tersedia dalam http://republika.co.id:8080/berita/100833/Menkes_Posyandu_Tingkatkan_Imunisasi.
- Muliono.(2018).*Pengertian Pengetahuan, Jurnal Pendidikan dan Falsafah Pengetahuan, Vol I*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2021). *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: seleba medika.
- Puskesmas Buket Seraja .(2024). *Profil Kesehatan Puskesmas Buket Seraja*. Aceh Timur.
- Pemprov. Nanggro Aceh Darusalam (NAD) dan PLAN Aceh. (2024). *Standart Revitalisasi Posyandu*. Banda Aceh.
- Pro Health. (2020) .*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: seleba medika.
- Soegianto, Benny. (2023). *Upaya Revitalisasi Posyandu*. Jurnal Akademi Gizi Surabaya. Surabaya.
- Sugeng Hidayat. M. (2022). *Posyandu, Perkembangan dan Masalah yang Dihadapi*. *Majalah Informasi dan Referensi Promosi Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta
- Suryatim. (2021). *Pengembangan Kader Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Supranto, J. (2020). *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid I*, Jakarta, Erlangga.